DISAIN RUANG PRAKTIK BAGI PASIEN ANAK

Arlette Suzy Puspa Pertiwi, Yetty Herdiyati Nonong, Inne Suherna Sasmita
Bagian Kedokteran Gigi Anak
Fakultas Kedokteran Gigi-Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Kecemasan pasien anak terhadap perawatan gigi sering kali timbul karena anak merasa takut berada di ruang praktik dokter gigi. Ruangan praktik dokter gigi sebaiknya dibuat senyaman mungkin sehingga anak merasa seperti di rumahnya sendiri. Ruangan praktik tersebut dibedakan antara ruang tunggu dan ruang perawatan. Jika tempat praktik tidak terbatas hanya untuk pasien anak-anak, salah satu metode yang efektif di antaranya adalah dengan pembuatan ruang tunggu yang dibuat sedemikian rupa khusus untuk anak. Membuat ruang penerimaan yang nyaman dan hangat sehingga anak merasa tidak asing ketika memasukinya, oleh karena itu dekorasi ruangan sangat memegang peranan penting dan erat kaitannya dengan kondisi psikologis mereka. Makalah ini membahas mengenai tata ruang praktik yang dapat membuat anak merasa nyaman.

Kata kunci: anak, disain, ruang perawatan

ABSTRACT

The anxieties experienced by pediatric patients during dental treatment oftenly occur because the child is afraid being in dental office. Dental office is preferred to be arranged as comfortable as it can so a child is feeling like at their home. These were separated between waiting and examination room. If the practice is not limited to children, one of effective method is to arrange a waiting room especially for children. Reception room is arranged warmth and comfort so the child would not feel strange to enter it. Room decorations play an important role and closely related to child's psychology. This paper will discuss about decoration of dental office which comfort children.

Keywords: children, design, dental office

PENDAHULUAN

Kunjungan ke dokter gigi saat ini belum merupakan sesuatu yang rutin dilakukan terutama pada anak-anak. Kunjungan baru dilakukan bila terdapat keluhan dan program pencegahan belum sepenuhnya dijalankan. Anggapan bahwa gigi sulung

merupakan gigi yang keberadaannya di rongga mulut hanya sementara sehingga perawatannya tidak perlu terlalu diperhatikan masih banyak dianut oleh para orang tua. Selain itu, faktor kecemasan juga berhubungan dengan kurang berminatnya seorang anak datang ke dokter gigi.

Kecemasan yang dialami oleh pasien anak perlu mendapat perhatian khusus, karena efeknya bukan hanya terhadap pasien anak itu sendiri tetapi juga terhadap dokter gigi dan keberhasilan perawatan gigi. Hal tersebut akan menjadi permasalahan tersendiri bagi dokter gigi dalam menangani pasien anak tersebut. Hasil penelitian William pada tahun 1985 memberikan gambaran bahwa anak-anak yang cemas cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar dan sulit beradaptasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak seperti itu akan mendatangkan lebih banyak masalah pada kunjungan ke praktik dokter gigi.[1]

Manifestasi dari kecemasan anak dapat berupa tingkah laku kurang kooperatif terhadap perawatan gigi sehingga anak menolak untuk dilakukan perawatan gigi, misalnya mendorong instrumen agar menjauh darinya, menolak membuka mulut, menangis, sampai meronta-ronta, dan membantah. Oleh sebab itu, dokter gigi harus bekerja ekstra dalam menghadapi permasalahan yang ditimbulkan akibat kecemasan pada saat anak dirawat gigi.

Banyak dokter gigi tidak memberikan perhatian khusus terhadap dekorasi ruang perawatan pasien dan perlengkapan bermain yang memenuhi kebutuhan pasien anak, padahal banyak pasien anak berkunjung ke tempat praktiknya. Dokter gigi yang tidak bermaksud untuk mengembangkan suatu ruang operasi khusus dan fasilitas untuk anak-anak dapat membuat ruang penerimaannya lebih menarik bagi anak dengan pemilihan satu atau dua buah kursi kecil dengan sebuah meja dan beberapa buku serta majalah-

majalah yang sesuai dengan tingkat usianya. Peralatan khusus anak-anak dan ruangan yang dihias sedemikian rupa pada beberapa kasus dapat memberikan keuntungan psikologis.[2]

Makalah ini membahas mengenai tata ruang perawatan gigi bagi pasien anak sehingga dapat membuat anak merasa nyaman saat menjalani perawatan gigi.

RUANG TUNGGU

Ruang tunggu merupakan faktor utama untuk timbulnya rasa cemas. Pemandangan di sekitar ruang praktik yang dilihat oleh pasien sangat penting. Pamflet dan poster di dalam ruang tunggu dapat memberikan efek negatif pada pasien kerena gambar monster yang aneh digunakan dalam pamflet atau poster. Susunan alat-alat, alat bor, dan instrumen lain yang dapat menakuti pasien harus dijauhkan dari pandangan pasien. Suara juga dapat menimbulkan rasa takut pasien. Ruang praktik diusahakan tidak terlalu dekat dengan ruang tunggu.[3]

Pasien biasanya mengatakan bahwa kecemasan mereka sampai pada puncaknya ketika menunggu di ruang tunggu. Menghadapi bayangan yang mungkin terjadi sering kali lebih buruk daripada kejadian itu sendiri. Pasien biasanya mengatakan bahwa kecemasan mereka lebih tinggi ketika menunggu di ruang tunggu daripada ketika mereka sudah duduk di unit kursi gigi. Menghadapi bayangan yang akan terjadi seringkali lebih buruk daripada kejadian itu sendiri.[1] Suatu perilaku anak yang tidak kooperatif pada ruang perawatan gigi biasanya dipicu oleh perasaan untuk menghindari keadaan yang tidak menyenangkan dan rasa sakit yang mungkin akan terjadi, serta ditafsirkan olehnya sebagai ancaman bagi kesehatannya.[4]

Pada saat anak memasuki ruang perawatan gigi dengan sejumlah perasaan takut, hal yang pertama harus dilakukan oleh dokter gigi adalah menempatkan anak senyaman mungkin dan mengarahkannya bahwa pengalamannya ini bukanlah hal yang tidak biasa. Jika tempat praktik tidak terbatas hanya untuk pasien anak-anak, salah satu metode yang efektif di antaranya adalah dengan pembuatan ruang tunggu yang dibuat sedemikian rupa sehingga anak merasa berada di lingkungan rumahnya sendiri. Membuat ruang penerimaan yang nyaman dan hangat sehingga anak merasa tidak asing ketika memasukinya, oleh karena itu dekorasi ruangan sangat memegang peranan penting dan erat kaitannya dengan kondisi psikologis mereka.[4]

Gambar 1. Tata Ruang Tunggu (www.coralgablewomansclub.com)

Musik yang lembut dapat memberikan efek baik pada orang tua maupun anak dalam memecahkan keheningan di ruang tunggu. Bahan-bahan bacaan yang disediakan di ruang tunggu tidak saja buat anak-anak, tetapi juga buat orang tuanya. Sediakan pula kursi dan meja kecil bagi anak untuk duduk dan membaca. Buku-buku disediakan untuk semua usia anak. Selain buku bacaan, dapat disediakan juga buku aktivitas, seperti buku mewarnai.[4]

RUANG PERAWATAN

Tempat praktik yang tidak terbatas hanya untuk pasien anak-anak, salah satu metoda yang efektif di antaranya adalah dengan pembuatan ruang tunggu yang dibuat sedemikian rupa sehingga anak merasa berada di lingkungan rumahnya sendiri. Ruang penerimaan dibuat nyaman dan hangat sehingga anak merasa tidak asing ketika memasukinya, oleh karena itu dekorasi ruangan sangat memegang peranan penting dan erat kaitannya dengan kondisi psikologis mereka, sehingga banyak kecurigaan dari anak akan menjadi hilang. Salah satu jalan yang paling sederhana untuk melakukan ini adalah dengan membuat satu sudut ruang tunggu yang khusus untuk mereka sendiri. Memiliki meja dan kursi anak-anak sehingga mereka dapat duduk dan membaca. Perpustakaan kecil dengan buku untuk anak-anak untuk berbagai tingkatan usia. Menyiapkan beberapa majalah anak-anak yang bagus; menjadikan seorang dokter gigi berlangganan majalah anak secara berkala. Menyediakan suatu lampu kecil di atas meja dengan suatu keremangan yang menarik. Beberapa mainan sederhana tapi kokoh menjadi sebuah pilihan yang baik untuk ditempatkan diruangan tersebut untuk menghibur anak yang paling kecil. Ruang perawatan dapat membuat lebih menarik bagi anak-anak dengan menempatkan beberapa gambar-gambar di atas dinding sehingga lebih menyenangkan bagi anak-anak ketika bermain.[4]

Dekorasi ruangan dapat diatur berdasarkan *setting* tertentu, misalnya seperti sirkus, luar angkasa, atau serial dan tokoh kartun yang sedang digemari anak. Dekorasi tersebut dapat memberikan kehangatan dan fantasi ruangan yang cenderung menghilangkan rasa takut. Selain itu, dapat pula diletakkan akuarium yang dapat

terlihat oleh anak saat berada di kursi gigi. Akuarium selalu merupakan sumber hiburan bagi anak.[4]

Gambar 2. Ruang Perawatan dengan *Setting* Laut (www.coralgablewomanclub.com)

Ruang perawatan dapat dipisahkan dengan ruang konsultasi. Selama anak dalam perawatan gigi, orang tua dapat menunggu di ruang konsultasi. Walaupun terpisah, sebaiknya ruang ini tidak dipisahkan oleh pintu yang tertutup sehingga anak dapat tetap merasakan kehadiran orang tuanya (Gambar 3).

Gambar 3. Ruang Konsultasi Terpisah dengan Ruang Perawatan

Ruang perawatan dapat dibuat lebih menarik bagi seorang anak jika terdapat beberapa gambar anak-anak yang sedang bermain. Foto seorang anak sedang bermain bebas dan tertawa-tawa dapat memberikan sugesti positif bagi seorang anak. Diusahankan pula untuk menata ruangan agar anak tidak melihat pasien dewasa kesakitan saat dalam perawatan atau melihat darah padanya. Pasien lain yang terlihat dengan mata memerah karena habis menangis dapat mempengaruhi emosi anak. Oleh karena itu, alangkah lebih baiknya jika dapat dibuat pintu keluar dan pintu masuk yang berbeda.[4]

Warna dinding ruangan, kursi gigi, dan perlengkapan lainnya dapat memberikan efek pada anak. Warna-warna yang lembut dan cerah akan memberikan efek

menenangkan dibandingkan warna-warna terang dan menyala. Selain itu, dapat pula diberikan paduan warna yang serasi sehingga anak cenderung untuk tetap tenang.[5]

Gambar 4. Paduan Warna dan Gambar-gambar di Dinding Ruang Perawatan

RUANG PENYULUHAN

Selain ruang tunggu dan ruang perawatan, ruang praktik sebaiknya dilengkapi dengan ruang penyuluhan, tempat anak dan orang tuanya mendapatkan instruksi prosedur pencegahan. Walaupun informasi mengenai prosedur pencegahan dapat diberikan di ruang perawatan, ruangan yang terpisah dapat memberikan efek yang baik bagi pasien. Ruangan ini dapat dilengkapi oleh gambar-gambar cara perawatan gigi,

model, *slide*, pamflet, dan lain-lain. Tata warna ruang harus dipilih warna cerah dengan pencahayaan yang baik.[4]

Gambar 5. Penyuluhan di Kursi Gigi (www.pbpdcares.com)

KESIMPULAN

Memperlakukan pasien anak sehingga nyaman dalam perawatan gigi adalah hal penting yang harus dipertimbangkan oleh seorang dokter gigi. Selain keterampilan dalam merawat gigi dan kemampuan menangani keadaan psikologis anak, tata ruang perawatan gigi juga dapat memberikan efek yang positif bagi anak

DAFTAR PUSTAKA

1. Kent GG, Blinkhorn AS. The psychology of dental care. Jakarta: EGC. 2005: 63-86, 106-7.
2. Brauer JC. Dentistry for children. New York: KMcGraw Hill Book Company. 1995: 10-3.

3. Ellis N. Managing dental patient anxiety. Available at **www.nyu.edu** (11 Nopember 2007)
4. Finn SB. Clinical pedodontics. 4th ed. Philadelphia: WB Saunders Company. 2003: 32-8.
5. Graham PJ. Child psychiatry. New York: Oxford University Press Inc. 1994: 167-75.